



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SITI FATMAWATI
NIM / Periode lulus : EC1110073
Fakultas/Jurusan : ISIPOL / SOSIOLOGI
E-mail address/HP : chirya25fatmawati@gmail.com / 089693832381

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*) pada Program Studi ILMU SOSIOLOGI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Perilaku seksual Remaja akibat pengaruh media
informasi (study pada siswa SMP di Bukarana
Kabupaten Kayong Utara)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ secara fulltext
☐ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

NIP. 98007192005011004

Catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

Dibuat di :
Pada tanggal:

Siti Fatmawati
nama terang dan tanda tangan mhs

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).

ABSTRAK

PERILAKU SEKSUAL REMAJA AKIBAT PENGARUH MEDIA INFORMASI

SITI FATMAWATI
NIM. E51110073

Kecanggihan dan kemajuan teknologi pada masa kini telah banyak mempengaruhi kehidupan remaja SMP di Sukadana, terlebih para remaja ini dapat dengan sangat mudah mengakses berbagai situs yang diinginkan melalui berbagai media salah satunya media internet. Akibatnya, Pergaulan bebas dan perilaku seksual menjadi trend dikalangan mereka pada masa ini. penelitian ini hendak mengetahui bagaimana media informasi berpengaruh terhadap perubahan perilaku pada remaja khususnya perilaku seksual pada remaja SMP di Sukadana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk dapat menggambarkan secara menyeluruh dan komprehensif tentang perilaku seksual remaja sebagai akibat pengaruh media informasi. Penelitian juga menggunakan Teori efek media internet dari Dennis MC.Quail sebagai pisau analisis dalam mengkaji permasalahan ini dan memperlengkap pemahaman tentang pengaruh media informasi terhadap perubahan perilaku pada remaja. maka hasil penelitian menunjukkan bahwa media informasi berpengaruh sangat besar terhadap perilaku seksual remaja SMP di Kecamatan Sukadana, hal ini terlihat dengan banyaknya fenomena hamil diluar nikah yang terjadi pada remaja-remaja SMP disana. Media informasi diakui sebagai salah satu penyebab utama yang dapat merangsang para remaja ini untuk melakukan hal tersebut.

Kata kunci : Media informasi, remaja, dan perilaku seksual.

A. PENDAHULUAN

Informasi dan komunikasi pada masa kini merupakan suatu hal yang sangat penting yang hampir ada dan diperlukan oleh masyarakat dalam berbagai bidang aspek kehidupannya. Maka dari itu, informasi harus dimiliki oleh setiap individu didalam suatu masyarakat. Pentingnya informasi bagi kehidupan masyarakat membuat setiap orang berusaha memenuhinya dengan berbagai media, salah satunya media internet.

Kemajuan teknologi media informasi seperti internet dapat digunakan untuk tujuan baik dan buruk tergantung penggunaannya. Tjiptono dan Santoro (dalam Nainggolan, 2008) mengatakan bahwa adapun tujuan yang baik tersebut adalah seperti untuk keperluan penelitian atau pengambilan keputusan organisasi, sedangkan tujuan yang buruk tersebut adalah seperti mengakses situs porno. seperti yang dilakukan oleh kebanyakan remaja pada saat ini, dimana mereka menganggap bahwa pembicaraan soal seks merupakan hal yang wajar dan merupakan trend dikalangan mereka.

Mengacu pada pernyataan diatas dalam realitas kehidupan yang paling riskan dan mulai mengkhawatirkan adalah budaya pergaulan bebas di masyarakat, khususnya di kalangan remaja, yang biasanya disebut sebagai masa pubertas bagi kebanyakan masyarakat. ketika beranjak remaja pada usia sekitar 10–15 tahun, remaja mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. pada masa ini juga remaja mulai mengalami pergeseran pemikiran akan rasa keingintahuannya lebih dalam tentang kehidupan, terutama keingintahuannya akan seksual, yang tidak bisa mereka dapatkan dari orang tua maupun keluarga terdekat. oleh karena itu, media informasi merupakan alternatif pilihan untuk memenuhi pengetahuan akan seksualnya.

Remaja memilih media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua dan teman sebaya. Karena media massa dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai keinginan dan kebutuhan seksualitas remaja. selain itu, kemudahan mengakses berbagai situs – situs porno juga menjadi alasan

mengapa kebanyakan remaja lebih memilih media informasi sebagai acuan bagi mereka untuk memenuhi rasa keingintahuannya akan seks.

Rangsangan kuat dari luar seperti film-film seks (*blue film*), sinetron, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seksi, godaan dan rangsangan dari kaum pria, serta pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak (Kartono, 2003).

Hal ini searah dengan yang terjadi pada kehidupan remaja di kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Walaupun terbilang sebagai salah satu kabupaten yang baru, akan tetapi kecanggihan dan kemajuan teknologi telah disadari dan dipahami betul oleh masyarakat setempat terutama remaja.

Kehidupan remaja yang dahulunya selalu diisi dengan berbagai kegiatan yang bersifat positif serta berinteraksi baik dengan masyarakat,

seketika berubah menjadi acuh tak acuh. Kecenderungan remaja di Kabupaten Kayong Utara pada saat ini lebih senang menghabiskan waktu ditempat – tempat yang dapat mempermudah mereka mengakses berbagai situs dari dunia maya salah satunya warnet serta warung – warung tongkrongan yang menyediakan fasilitas wifi. Fasilitas – fasilitas yang tersedia dimanfaatkan dengan sangat baik oleh remaja setempat, terlebih mereka harus membayar dengan sangat murah untuk informasi yang telah didapat.

Keadaan ini tentunya berbanding terbalik dengan keadaan remaja pada saat dahulu sebelum terjamah oleh kemajuan teknologi. Jika kita melihat sekilas kondisi kehidupan masyarakat disana membuat kita tidak percaya bahwa remaja di kabupaten kayong utara bisa melakukan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Mengingat masih melekatnya budaya yang begitu erat berkaitan dengan kehidupan masyarakat. namun, seolah – olah terlena akan kecanggihan teknologi pada masa kini, membuat

mereka menganggap mudah mendapatkan segala sesuatunya termasuk materi tentang seksual.

Faktanya fenomena ini benar – benar ada dan terjadi pada remaja di Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan data dari beberapa lembaga pendidikan terkait yaitu SMP di Kecamatan Sukadana, serta Dinas Pendidikan Kota Kabupaten Kayong Utara, menyebutkan bahwa terjadi peningkatan angka kenakalan remaja dari tahun ke tahun berdasarkan hitungan statistik. Dimana kenakalan yang terjadi sangat bervariasi mulai dari hal-hal yang kecil seperti merokok didalam kelas sampai pada hal yang dianggap tabu dilakukan oleh remaja setingkat SMP seperti ketahuan bolos pada jam pelajaran demi bertemu dengan sang pacar.

Tindakan yang dilakukan oleh para remaja SMP ini tentunya sangat bertolak belakang dari norma dan etika yang sudah mereka pelajari dibangku sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu permasalahan ini membutuhkan penanganan serius dari beberapa pihak terkait, baik pihak sekolah maupun keluarga. Karena pada

dasarnya remaja tidak mungkin berperilaku menyimpang apabila tidak ada faktor pendukung untuk melakukan hal tersebut.

Adapun faktor pendukung itu meliputi : kurangnya kontrol orang tua terhadap anak, guru yang hanya mementingkan kondisi kognitif dari pada afektif, pemberian fasilitas yang berlebihan terhadap anak, kehidupan keluarga yang sudah mengarah pada materialistik dan hedonistik, serta yang paling penting adalah kurangnya penanaman nilai norma agama, norma pancasila, norma hukum dan adat istiadat dari orang tua terhadap anak, dan faktor yang terakhir yaitu lemahnya kesadaran anak akan norma hukum.

Selain faktor pendukung adapula faktor penghambat remaja disukadana untuk mengakses beberapa materi tentang seksual, Salah satunya adalah ketiadaan sarana dan prasarana yang memadai. Karena tidak semua anak, bisa mendapatkan perlakuan serta fasilitas yang baik dari orang tua mereka. Kendati demikian, mereka tetap bisa mendapatkan materi tentang

seksual walaupun tidak dari media internet melainkan DVD dan meminta file dengan teman sesama mereka. Dimana, file tersebut berisi konten-konten yang berbau seksual.

Sejauh ini berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sejumlah remaja SMP di Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, kebanyakan dari mereka mengungkapkan bahwa kesukaran dan kesenangan untuk melakukan hal tersebut secara terus menerus. Karena seksual ibarat candu yang terus menerus meracuni pikiran para remaja.

Berdasarkan paparan diatas maka Peneliti menyimpulkan bahwa Penyebab utama dari hal tersebut adalah media massa yang terus meracuni pikiran para remaja dan kesalahan para remaja dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga mereka cenderung berperilaku menyimpang dari etika dan norma yang ada dimasyarakat.

B. TINJAUAN LITERATUR

1. Konsep Media Informasi

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara

harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Carl I. Hovland dalam Effendy (1981) mengungkapkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi baik itu dari pihak masyarakat maupun dari pihak pemerintah atau negara. Media tersebut juga sebagai wadah untuk menyalurkan informasi yang merupakan perwujudan dari hak asasi manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dalam diri media juga terselubung kepentingan-kepentingan yang lain, misalnya kepentingan kapitalisme modal dan kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan bagi karyawan dan sebagainya.

Searah dengan pernyataan diatas Dennis Mc.Quiel (1987) juga mengungkapkan bahwa media merupakan lokasi atau forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa – peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Sedangkan pengertian dari informasi secara umum

informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (KBBI, 2012).

Media informasi dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, Atau sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

2. Perilaku Seksual

Dalam kamus bahasa seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Menurut Bungin (2001) berpendapat bahwa seks merupakan sesuatu kekuatan yang dapat mendorong organisme untuk melakukan aktivitas yang sifatnya seksual baik untuk tujuan reproduksi atau tidak.

Hidayatul (2008) perilaku seksual merupakan segala bentuk

perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin.

Sahabat Remaja (1999) mengungkapkan bahwa perilaku seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual . Bentuk perilaku seksual bermacam-macam dari mulai bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu sampai dengan berhubungan seks.

Berdasarkan paparan kosep yang telah ada, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual menyangkut dimensi yang sangat luas yaitu biologis, sosial, perilaku dan kultural. Jika dilihat dari konsep perilaku menerjemahkan sebagai dorongan perilaku untuk memenuhi hasrat

seksualnya. Demikian pula yang dilakukan kebanyakan remaja pada saat ini.

3. Kajian Efek Media Internet

Dennis Mc.Quail (1987) menjelaskan bagaimana efek media Internet mempengaruhi kehidupan manusia khususnya terhadap perilaku seks para remaja. Pengaruh efek dari media Internet secara mikro dapat membentuk perilaku individu.

Pengaruh efek media juga dapat mengubah *kognitif*, *afektif*, dan perilaku individu. Pengaruh ini juga berakibat pada sistem sosial, budaya struktur dan dinamika-dinamika konsensus, kontrol, adaptasi, konflik, dan perubahan.

C. PEMBAHASAN

1. Perilaku Seksual Pada Remaja

Seks adalah kebutuhan ilmiah pada setiap remaja yang sehat, bahkan timbulnya dorongan seks (*libido seksual*) diawalinya dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder, misalnya payudara mulai membesar, haid, dan mimpi basah

merupakan salah satu ciri hakiki keremajan yang wajar terjadi pada setiap remaja. Namun, bagi setiap remaja yang baru mengalami kebangkitan seksual untuk yang pertama kalinya, biasanya perasaan-perasaan yang mengejutkan tersebut membuat mereka bingung, bahkan dapat menyebabkan frustrasi.

Bersamaan dengan meningkatnya gejala seksual pada remaja, mereka berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara-cara yang mereka kenal. Masturbasi merupakan cara yang dikenal oleh remaja SMP di Sukadana pada saat ini untuk memenuhi hasrat akan seksual mereka, dengan berbagai istilah dan sandi yang sangat variatif. Misalnya, *nyabun* (memakai sabun), dan *ngocok* (mengocok). Istilah-istilah tersebut digunakan agar masalah seksual yang mereka lakukan tidak terlalu terdengar vulgar bagi masyarakat.

Perkembangan aktivitas seksual remaja tersebut tampak dalam beberapa perilaku yang sering ditampilkan oleh para remaja tersebut, antara lain :

- a. Masturbasi/onani

Masturbasi yang dilakukan oleh para remaja ini yaitu dengan melakukan rangasangan seksual khususnya pada alat kelamin, yang dilakukan sendiri.

b. Petting

Merupakan salah satu kegiatan seksual yang dilakukan dengan cara menyentuh organ seksual.

c. Hubungan seksual

Hubungan seksual atau yang disebut bersetubuh yang benar menurut etika, moral dan agama adalah jika dilakukan melalui sebuah ikatan pernikahan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilandasi oleh rasa cinta.

Pada dasarnya perilaku seksual pada yang tampak jelas pada para remaja tersebut merupakan hasil dari melihat dan mendengar berbagai isu tentang seksual dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Semakin banyak remaja ini melihat (menonton) maka semakin besar dorongan atau hasrat akan seksual, dan semakin besar pula keinginannya untuk mempraktekannya

dalam bentuk perilaku yang biasanya disebut sebagai perilaku seksual.

2. Pengaruh Media Informasi Terhadap Perubahan Perilaku Seksual Pada Remaja SMP di Kecamatan Sukadana

Hasil penelitian dan wawancara menunjukan bahwa yang mempengaruhi perilaku seksual yang menyimpang, yaitu karena pengaruh lingkungan yang sangat dominan dan film-film porno yang menjadi konsumsi keseharian remaja. Selain itu, pengaruh budaya asing juga menyebabkan merosotnya nilai-nilai moral agama remaja, hingga menghantarkan mereka pada perilaku-perilaku menyimpang seksual.

Sejak lebih dari satu dekade terakhir ini telah terjadi perubahan dalam pandangan dan perilaku seksual dikalangan remaja di Indonesia dan hasil penelitian menunjukan adanya perubahan tersebut. Keadaan ini disebabkan karena adanya perubahan pola pergaulan dan gaya hidup para remaja. Demikian juga yang terjadi pada remaja SMP di Kecamatan Sukadana, dimana pergaulan hidup

mereka menjadi semakin bebas yang didukung dengan fasilitas yang memadai dari pihak keluarga, terlebih aktivitas seksual mudah dilakukan dan bahkan berlanjut pada hubungan seksual. Ironisnya, disisi lain masyarakat khususnya remaja tidak menerima informasi tentang seks yang benar baik dari orang tua mereka maupun dari pihak sekolah (minimnya pendidikan dan sosialisasi tentang seks bagi para remaja).

Keadaan yang demikian mengakibatkan timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan bagi para remaja, misalnya munculnya penyakit menular seks (PMS), kehamilan praikah atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Seperti halnya, yang terjadi pada remaja di Kecamatan Sukadana. Berdasarkan data yang didapat dari pihak KUA (kantor urusan agama) dalam catatan tentang pernikahan, mengungkapkan bahwa tercatat 7 pasangan yang menikah dibawah umur (masih dalam usia sekolah). Keadaan ini tentunya merupakan permasalahan sosial yang memprihatinkan masyarakat kita.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa remaja SMP di Kecamatan Sukadana mendapatkan informasi tentang seksual melalui media massa (internet dan komik porno), serta teman sebayanya. Perilaku tersebut terlihat dalam perubahan-perubahan mendasar sikap dan perilaku yang mengarah pada seksual. Perubahan ini sangat jelas terlihat dan terjadi dalam satu dekade terakhir ini, semanjak para remaja tersebut sudah mulai mengenal dunia maya dan internet.

D. PENUTUP

a. Kesimpulan

Permasalahan yang dialami oleh remaja menyangkut banyak aspek, diantaranya pertumbuhan fisik, perilaku seksual, hubungan dengan orang tua dan teman, pengetahuan mengenai seks, serta masalah reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan / penerangan mengenai kebutuhan pengetahuan akan remaja tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa, remaja-remaja pada saat ini khususnya remaja SMP di Kecamatan Sukadana berusaha

memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan cara yang mereka anggap paling mudah dan gampang, salah satunya melalui media informasi berupa internet.

Perilaku seksual pada remaja SMP di Kecamatan Sukadana ini sangat tampak jelas ketika mereka memiliki pasangan atau yang biasa disebut teman kencan oleh mereka. Dimana, mereka (remaja laki-laki) yang telah melihat foto-foto bahkan video tentang seksual tersebut mencoba untuk menerapkannya atau mencoba terhadap pasangannya. akibatnya terjadi KTD (kehamilan yang tidak diinginkan) hingga membuat mereka harus kehilangan masa depan yang baik. Maka dari itu, penulis mengatakan bahwa paparan media informasi tentang seksual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku seksual remaja SMP di Kecamatan Sukadana.

b. Saran

Situasi yang berkembang dimasyarakat tentang dampak pergaulan bebas dikalangan remaja sekarang ini menghadapi

masyarakat khususnya para pendidik pada sebuah dilema yang sangat kontroversial. Sehingga diperlukan solusi dan saran yang benar-benar sesuai untuk menanganinya. Adapun Saran-saran yang ingin disampaikan antara lain :

- a. Bagi orang tua hendaknya meningkatkan kewaspadaan dan bimbingannya kepada putera-puterinya, dengan melakukan komunikasi seefektif mungkin.
- b. Pembinaan dari alim ulama dan tokoh-tokoh masyarakat lebih ditingkatkan.
- c. Menambah kegiatan yang positif diluar jam sekolah, misalnya kegiatan olahraga, kesenian, koperasi dan wiraswasta.
- d. Perlu dikembangkan model pembinaan remaja yang meliputi seks, PMS (penyakit menular seks), KB (Keluarga Berencana), dan kegiatan lain yang berhubungan dengan masalah seksual dengan informasi yang terarah baik melalui lembaga formal maupun nonformal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2001). *Erotika media massa*. Surakarta: Muhamadiyah University Pres.
- Denis, M. (1987). *Teori Komunikasi Massa Edisi kedua*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Effendy, U,O. (1981). *Komunikasi dan Modernisasi*. Bandung : Alumni/1981/Bandung.
- Hidayatul, F. (2008). *Faktor yang berhubungan tentang hubungan seksual pranikah di SMA N 2 Semarang*. Unimas : tidak dipublikasikan
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryani. (2011). *Hubungan Keterpaparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal Pada Siswa SMP di Semarang*. Jurnal Dinamika Kebidanan. Vol 1. 2 Agustus.
- Pangkahila, W. (1997). *Kesehatan seks reproduksi makalah seminar sehari perilaku seksual remaja di Desa dan Kota*. Jakarta : Rajawali..
- Purwanto. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta : ECC
- Sarwono, S. (2002). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta